

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah emulsi lemak pada larutan protein, khususnya laktosa disekresikan ke dalam kelenjar susu dan berguna sebagai sumber bagi bayi baru lahir. Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terbaik untuk bayi usia 6 bulan (Julita, 2021).

Berdasarkan laporan berkala departemen umum tahun 2021 tanggal 4 februari 2022 sebanyak 1.845.367 anak < 6 bulan yang dilakukan pendataan lagi, didapatkan 1.287.130 anak < 6 bulan diberikan air susu ibu, sehingga mencapai tujuan pemberian air susu ibu pada anak < 6 bulan sebesar 69,7%. Pencapaian tersebut mencapai target sebesar 45% pada tahun 2021 (Kemkes RI, 2021).

Berdasarkan laporan berkala departemen kesehatan Umum tahun 2022, target anak di bawah 6 bulan mendapat manfaat dari pemberian ASI eksklusif adalah 67,96%. Pencapaian tersebut sudah sesuai dengan target nasional pada tahun 2022 yaitu 50%. Provinsi dengan hasil terendah adalah Aceh (18,29%), sedangkan provinsi dengan hasil tertinggi adalah DI Yogyakarta (147,91%) (Kemkes RI, 2022).

Berdasarkan profil kesehatan kabupaten sleman tahun 2022, Rata-rata angka program ASI eksklusif untuk bayi dibawah 6 bulan di Kabupaten Sleman sebesar 86,18% pada tahun 2021. Angka tersebut sejalan dengan target pencapaian Kabupaten Sleman sebesar 86% dan meningkat dibandingkan tahun lalu yang mencapai 85,00%. Di ketahui dari 25 puskesmas di wilayah sebagian besar sudah memenuhi sasaran pencapaian dan masih terdapat 9 puskesmas yang belum memenuhi sasaran pencapaian Kabupaten Sleman (Dinkes, 2022).

Kementerian kesehatan pada tahun 2023, diketahui dalam menyusui untuk mengurangi risiko penyakit kronis yang dapat dicegah di masa dewasa seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal karena menyusui mengurangi risiko obesitas dan diabetes di masa dewasa (Kemkes RI, 2023).

Faktor yang menyebabkan kegagalan pada pemberian ASI eksklusif yaitu terlambatnya inisiasi, pemahaman atau pengalaman ibu, kurangnya dukungan keluarga, faktor sosial budaya, kondisi fisik dan psikis ibu, status kesehatan ibu dan bayi serta kebijakan rumah sakit, tidak mendukung pemberian ASI, pola makan, usia ibu, paritas, dan jenis kelamin anak (Kemkes RI, 2022).

Dampak bagi jika tidak menyusui ASI eksklusif yaitu ibu akan mengalami kenaikan pada berat badan postpartum. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil rata-rata ibu yang menyusui bayinya secara persial akan mengalami kenaikan pada berat badan (Astuti et al., 2015). Mendukung keberhasilan menyusui pada ibu, perlu adanya dukungan yang kuat yaitu dukungan dari orang tua, keluarga, teman, sahabat, tempat kerja dan komunitas, serta semua orang yang terlibat, oleh karena itu perlu adanya dukungan baik yang diberikan kepada ibu (Kemkes, 2022).

Produksi ASI dapat didukung dengan mengkonsumsi ekstrak daun katuk dan susu bubuk. Memenuhi kebutuhan nutrisi pada ibu nifas dengan diberi susu kedelai yang mudah ditemukan oleh masyarakat (Puspitasari, 2018). Dalam produksi ASI, selain susu kedelai hal yang mempengaruhi lancarnya pengeluaran ASI terdapat beberapa faktor yaitu dengan mengkonsumsi kacang hijau, kacang tanah, kacang merah dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pengeluaran produksi ASI, selain dengan mengkonsumsi kacang-kacangan dalam produksi ASI ada beberapa faktor yaitu usia ibu, pendidikan, paritas, berat badan bayi, frekuensi menyusui dan pola makan.

Susu kedelai mengandung *isoflavan* atau hormone *fitoestrogen* merupakan hormone *estrogen* yang diproduksi secara alami oleh tubuh yang dapat membantu kelenjar susu ibu menyusui memproduksi ASI lebih banyak. *Flavonoid* adalah zat warna (pigmen) dapat meningkatkan metabolisme tubuh secara alami pada susu kedelai. Dengan demikian, Pemanfaatan kedelai yang dapat meningkatkan produksi ASI diharapkan dapat mendukung keberhasilan program pemerintah (Kementerian Kesehatan) dalam memberikan ASI eksklusif anak menyusui. Isoflavan merupakan asam amino mengandung nutrisi yang terdapat pada kedelai membentuk *flavonoid* (Puspitasari, 2018). Produksi ASI menjadi lebih efisien dan meningkat terus menerus 10-14 hari setelah melahirkan, dengan adanya jumlah ASI yang dihasilkan

semakin meningkat, berat badan bayi akan terus meningkat (Fitria et al., 2022). Ketika hormone prolaktin meningkat maka ASI yang dikeluarkan secara maksimal dan ASI akan meningkat. Ibu nifas dapat mengonsumsi susu kedelai sebanyak 250 ml per hari, penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian (Fitria et al., 2022). Hal ini menyatakan bahwa susu kedelai dapat meningkatkan berat badan bayi dari efek meningkatkan sekresi ASI.

Berdasarkan hasil penelitian (Utari et al., 2024) yang meneliti pengaruh pemberian susu kedelai (*Glycine Max*) terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dan penelitian (Nani & Tiara, 2021) meneliti efek jus kacang hijau dalam meningkatkan produksi ASI di klinik Syahrudin Tanjung Balai. Perbedaan dalam pemberian susu kedelai dan jus kacang hijau dalam meningkatkan produksi ASI berpengaruh terhadap berat badan bayi dengan hasil susu kedelai (P value: 0,001), dan jus kacang hijau (P value: 0,012). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa susu kedelai lebih unggul untuk dikonsumsi dan terbukti mempengaruhi berat badan bayi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Tutik Purwani sesuai dengan judul “Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (*Glycine Max*) Pada Ibu Nifas terhadap Pertambahan Berat Badan Bayi” berdasarkan wawancara langsung pada ibu nifas sebanyak 5 orang didapatkan 2 ASInya lancar dan ada 5 orang yang mengeluh ASInya keluar sedikit yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden, membuktikan bahwa masih ada ibu nifas yang mengalami permasalahan laktasi sehingga berdampak pada berat badan anak di PMB Tutik Purwani.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk memberikan bukti karna khasiat konsumsi susu kedelai pada ibu setelah melahirkan sesuai penambahan berat badan bayi terbukti berpengaruh terhadap berat badan bayi pada ibu nifas, oleh karena itu, peneliti tertarik dengan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Penjelasan dasar di atas, dapat dirumuskan pertanyaan yaitu:

“Apakah ada pengaruh pemberian susu kedelai pada ibu nifas membantu meningkatkan badan bayi di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efek pemberian susu kedelai dalam meningkatkan berat badan bayi pada Ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian yaitu:

- a. Diketahui berat badan bayi pada ibu nifas sebelum mengkonsumsi susu kedelai di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.
- b. Diketahui berat badan bayi pada ibu nifas setelah mengkonsumsi susu kedelai di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.
- c. Diketahui efek pemberian susu kedelai terhadap berat badan bayi pada ibu nifas di PMB Tutik Purwani di Kab Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan penelitian ini memberikan pengaruh kepada para pembaca atau mahasiswa kebidanan yang masih menempuh pendidikan, melakukan persiapan diri dalam pelayanan kebidanan khususnya pada ibu nifas.

2. Praktis

a. Manfaat Penelitian Bagi Institusi

Kajian ini dapat dijadikan referensi kontribusi dan panduan sehingga menanamkan minat, motivasi dan sikap pada diri mahasiswa dalam perkuliahan sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran pada mahasiswa.

b. Bagi Ibu Nifas

Informasi yang didapatkan ibu nifas tentang manfaat susu kedelai berpengaruh pada anak dan mudah dijumpai dikalangan masyarakat, dengan menggunakan bahan-bahan alami ini susu kedelai dapat dikonsumsi ibu nifas dan diolah untuk peningkatan berat badan bayi.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Memberikan wawasan kepada petugas kesehatan tentang manfaat susu kedelai. Kedelai bisa diolah menjadi susu kedelai dan bermanfaat bagi ibu

nifas untuk dikonsumsi serta mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat terus menerapkan dan meningkatkan peran fungsi dalam implementasikan pengaruh mengonsumsi susu kedelai untuk mempengaruhi berat badan bayi yang dikonsumsi oleh ibu nifas.

e. Bagi Perpustakaan

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa kedepannya dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa kebidanan untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi susu kedelai terhadap berat badan bayi yang dikonsumsi oleh ibu nifas.

f. Bagi Tempat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat dijadikan alternatif bidan memberikan susu kedelai pada ibu setelah melahirkan terutama memberikan dampak pada berat badan bayi di PMB Tutik Purwani di Sleman.

Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Rancangan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Elika Puspitasari, Jurnal Kebidanan, 7 (1), 2018, 54-60	Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap Peningkatan produksi asi pada ibu nifas Di RB bina sehat bantul	Variabel <i>Independent</i> dalam penelitian ini yaitu: Susu kedelai untuk variabel <i>dependentnya</i> yaitu: Peningkatan produksi ASI	Desain <i>eksperimental (semi eksperimental)</i> . Desain penelitian yang digunakan adalah <i>single-group pretest-posttest design</i> .	Penelitian ini menunjukkan berpengaruh mengkonsumsi susu kedelai dalam meningkatkan produksi ASI.	Perbedaan review ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah desain penelitian pada review ini adalah <i>one-group pre-post test</i> dan penelitian yang digunakan peneliti adalah <i>two-group pre-post test group</i> .
2.	Sri Juliani, Utary Dwi Listiarini, Mayang Wulan, Evi Keresnawati, [mahesa: malahayati health student journal, p-issn: 2746-198x E-issn 2746-3486 volume 3 nomor 4 tahun 2023] hal 1001-1009	Pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi Asi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas johan Pahlawan kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat	Variabel <i>Independent</i> dalam penelitian ini yaitu: Susu Kedelai untuk variabel <i>dependentnya</i> yaitu: Peningkatan produksi ASI.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian menggunakan <i>single group pre-post test</i> tanpa adanya kelompok kontrol.	Penelitian ini menunjukkan berpengaruh mengkonsumsi susu kedelai dalam meningkatkan produksi ASI.	Perbedaan review ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah desain penelitian pada review ini adalah <i>one-group pre-post test</i> dan penelitian yang digunakan peneliti adalah <i>two-group pre-post test group</i> .
3	Rauda Rauda, Leli Diana Sari Harahap, Jurnal Keperawatan Priority, Vol 6, No. 1, Januari 2023	Pemberian susu sari kacang kedelai kepada ibu nifas Terhadap peningkatan produksi air susu ibu (ASI)	Variabel <i>Independent</i> dalam penelitian ini yaitu: Susu Kedelai untuk variabel <i>dependentnya</i> yaitu: Peningkatan produksi ASI.	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan desain penelitian yang digunakan adalah <i>single-group pretest-posttest design</i> .	Penelitian ini menunjukkan pengaruh mengkonsumsi susu kedelai dalam produksi ASI.	Perbedaan review ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah desain penelitian pada review ini adalah <i>one-group pre-post test</i> dan penelitian yang digunakan peneliti adalah <i>two-group pre-post test group</i> .